

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting didalam pembangunan disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berahlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi secara aktif antar siswa dan sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar itu didukung oleh faktor-faktor antara lain : tujuan yang hendak dicapai, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode yang digunakan dan situasi yang mendukung terlaksanakannya dalam proses belajar mengajar.

Bahan belajar IPS yang identik dengan ruang lingkup materi yang luas dan beragam, serta tuntutan kurikulum yang mengharapkan nilai yang ideal agar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6.0 dengan alokasi waktu

yang terbatas, seperti yang dikemukakan oleh W.Kosasih Djahiri (1979:2) dalam buku *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil IPS (2006: 7)*, bahwa ” IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Dengan kondisi seperti itu guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik dan menantang minat belajar siswa serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran IPS berlangsung, banyak ditemui fenomena-fenomena seperti kurangnya antusias siswa terhadap materi yang sedang disampaikan, aktivitas belajar siswa tidak maksimal dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengeluarkan ide-ide yang menghangatkan susana pembelajaran IPS, sementara itu alat tes yang kerap digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan seringkali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa saja. Sama halnya dengan mata pelajaran IPS alat tes yang digunakan hanya menekankan pada pengetahuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk menjawab soal tes.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan antara unsur-unsur konseptual

yang menjadikan proses belajar lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep) sehingga para siswa dengan mudah akan memperoleh keuntungan dan kebutuhan pengetahuan.

Disisi lain adanya banyak fakta guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah metode konvensional dalam arti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, pada suatu saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang disampaikan guru kepada mereka disamping itu siswa tidak diberi kesempatan mengambil inisiatif untuk berinteraksi dengan temannya dalam memahami materi dan menjelaskan pemahaman yang diketahuinya. Selain itu rendahnya prestasi belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial disinyalir merupakan akibat kurang bervariasinya model pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini juga diakibatkan oleh guru yang terlalu dominan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, pembelajaran IPS di SDN Gunungmanik Kecamatan Cibeer khususnya kelas V belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang selama ini masih monoton dan kurang menarik, sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu masih kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan keadaan siswa yang tidak mau bekerjasama dengan siswa yang lain, siswa yang pandai tidak mau membantu belajar siswa yang kurang pandai. Malah sering terjadi pertengkaran karena apabila ada siswa yang salah mengerjakan soal di papan tulis diejek dan ditertawakan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan siswa kelas V.

Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian prestasi pada mata pelajaran IPS. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, yang bisa membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. Tidak hanya guru yang melaksanakan pembelajaran pada siswa tetapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran., hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk upaya guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan metode pembelajaran inovatif yang salah satunya adalah model pembelajaran *Coopertive Learning*.

Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama didalam struktur kerjasama

yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Peneliti memilih SD Negeri Gunungmanik ini karena dalam pembelajaran IPS kelas V murid kurang suka atau kurang berminat pada waktu mengikuti proses belajar mengajar. Pada waktu menjelaskan justru mereka bermain dengan sesama teman sehingga hasil yang didapatkan oleh siswa sangat minim.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model pembelajaran untuk menolong guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terutama model pembelajaran Kooperatif. Kelly (1999) dan Romyati (2006:12) mengemukakan pengertian "*Cooperative Learning* adalah pengajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja sama untuk menambah atau memperoleh hasil belajar yang optimal".

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu melalui "*Model Cooperative Learning*", karena dalam model ini siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga dapat menjelaskan ringkasan materi di depan kelas sehingga tercipta kegiatan belajar yang variatif dan memotivasi siswa. serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan topik permasalahan ” Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Di Sekolah dasar Dengan Menerapkan Model ” *Cooperative Learning* ”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang ada, rumus masalah umum dalam penelitian ini yaitu ”Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V pada pokok materi persiapan kemerdekaan Indonesia di sekolah Dasar Negeri Gunungmanik ”. Masalah tersebut lebih khusus dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS kelas V pada materi Persiapan Kemerdekaan RI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* di SDN Gunungmanik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS kelas V pada pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan RI melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* di SDN Gunungmanik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V pada pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan RI melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* di SDN Gunungmanik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif learning dalam pembelajaran IPS. Bertolak dari rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian yang diharapkan antara lain :

- a) Mengetahui perencanaan pembelajaran IPS kelas V pada pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan RI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* di SDN Gunungmanik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur
- b) Mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS kelas V pada pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan RI melalui penggunaan model *Cooperative Learning* di SDN Gunungmanik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur
- c) Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V pada pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan RI melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* di SDN Gunungmanik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur ?

2. Manfaat Penelitian

Nilai manfaat yang dirasakan dengan adanya pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- a) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk lebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS

- b) Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajara *Cooperatif learning*, sehingga dapat dijadikan perbaikan bagi pengajaran selanjutnya yang diselenggarakan secara rutin oleh para guru.
- c) Menumbuhkan dan melatih kemandirian siswa dalam belajar
- d) Penelitian ini dapat memberikan saran-saran atau masukan yang berguna serta bermanfaat bagi para guru dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu didefinisikan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam mendefinisikan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan

Upaya peningkatan adalah suatu cara (proses) pencapaian hasil yang lebih baik terkait dengan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan

2. Kualitas

Pengertian Kualitas atau mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan

Edward Sallis (2006 : 33). Sudarwan Danim (2007 : 53) menjelaskan kualitas atau mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991 :677) menyatakan Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas. Selanjutnya Lalu Sumayang (2003 : 322) menyatakan *quality* (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu *quality* adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan

3. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran dalam penelitian ini adalah merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*) pendekatan terletak pada perpaduan antara keduanya yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem,

sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan sebagaimana diungkapkan oleh Darwis (1974 : 30).

4. IPS

Pengertian IPS dalam penelitian ini, penulis mengacu pada pendapat Muhammad Nu'man Sumantri (1998 : 8) yaitu “IPS adalah penyederhanaan, disiplin ilmu-ilmu sosial ideologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, dkk., 2007 : 7).

5. Model

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1991:1662) adalah pola, contoh, acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dalam penelitian ini diartikan sebagai teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dalam hal ini menggunakan model kooperatif

6. Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Selanjutnya Syaiful Sagala , menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu :

“ Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa , yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. “ (Syaiful Sagala,2003 : 63)

Dari uraian diatas, proses pembelajaran yang baik, dapat dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman- temannya secara baik dan bijak ketika proses pembelajaran berlangsung.

7. Kooperatif Learning

Kariadinata dalam Djoeaeriah, N. D, (2006) mengemukakan model *Cooperative Learning*, adalah suatu pendekatan yang dapat memotivasi siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, menekankan pada kerjasama, saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Lie (2007: 28) Menjelaskan bahwa yang mendasari model *Cooperative Learning* dalam pendidikan adalah falsafah homo homini socius. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup.

Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan, bukan sebagai objek pendidikan. Siswa diberikan kebebasan untuk belajar bersama sesuai dengan keinginan dan keleluasaannya tanpa ada tekanan dari pihak lain, sehingga tumbuh keinginan dari dalam dirinya untuk belajar dengan sepenuh hati.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan atau membahas tugas yang dibebankan kepada kelompok tersebut. Moedjiono dalam Johar Permana dan Mulyani Sumantri (1999:148)

E. Asumsi Penelitian

Penulis beranggapan atau memiliki anggapan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SD Negeri Gunung manik, Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan yaitu bahwa kualitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif akan meningkat.